

HUBUNGAN BERPIKIR KRITIS DAN PENGUASAAN Kaidah KEBAHASAAN TEKS EDITORIAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EDITORIAL SISWA KELAS XII SMA ISLAM AZZAHRAH PALEMBANG

Try Agustina¹⁾, Edi Suryadi²⁾

^{1) 2)} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Tridinanti Palembang

¹⁾ Tryagustina@gmail.com ²⁾ edi_suryadi@univ-tridinanti.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui adanya hubungan yang positif signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang, (2) mengetahui adanya hubungan yang positif signifikan antara penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang, dan (3) mengetahui adanya hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII dan sampel penelitiannya adalah siswa kelas XII IPA 1. Hasil yang diperoleh dari ketiga tujuan tersebut adalah koefisien korelasi hubungan (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,484 lebih besar dari pada r_{tabel} 36 siswa kisaran 5% yaitu 0,329 untuk kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa sehingga adanya hubungan yang positif dan signifikan, koefisien korelasi hubungan (r_{xy}) penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa menunjukkan bahwa bahwa r_{hitung} sebesar 0,181 lebih kecil dari pada r_{tabel} 36 siswa untuk kisaran 5% yaitu 0,329 sehingga ada hubungan yang positif namun tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis tersebut koefisien F_{hitung} = 5.124 yang lebih besar dari hasil F_{tabel} = 3,28. Selain nilai F, berdasarkan nilai R square sebesar 0,237 atau 23,7%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial sebesar 23,7% terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA 1 SMA Islam Azzahrah Palembang.

Kata-kata kunci: berpikir kritis, kaidah kebahasaan, menulis teks editorial

Abstract

The purpose of this study was to (1) find out a significant positive relationship between critical thinking skills and the ability to write editorial texts for class XII students of Islamic Senior High School Azzahrah Palembang, (2) find out a significant positive relationship between the mastery of editorial text linguistic rules and the ability to write texts. editorial text of class XII students of Islamic Senior High School, Azzahrah Palembang, and (3) knowing the relationship between critical thinking skills and linguistic rules of editorial texts on the ability to write editorial texts of students of class XII of Islamic Senior High School Palembang. This research is a quantitative descriptive research conducted through correlation research. The population in this study were all students of class XII and the research sample was students of class XII IPA 1. The results obtained from the three objectives were the correlation coefficient of the relationship (r_{xy}) indicating that r_{count} was 0.484 greater than r_{tabel} 36 students in the range of 5%, namely 0.329 for critical thinking skills on students' editorial text writing skills so that there is a positive and significant relationship, the correlation coefficient (r_{xy}) mastery of editorial text linguistic rules on students' editorial text writing skills shows that r_{count} is 0.181 smaller than r_{table} 36 students for the range of 5% ie 0.329 so there is a positive but not significant relationship. Based on the results of the analysis, the coefficient of F_{count} = 5.124 which is greater than the result of F_{table} = 3.28. In addition to the F value, based on the R square value of 0.237 or 23.7%. This shows that there is a positive and significant relationship between critical thinking skills and mastery of linguistic rules of editorial text by 23.7% on the ability to write editorial texts for students of class XII IPA 1 SMA Islam Azzahrah Palembang.

Keywords: critical thinking, linguistic rules, writing editorial texts

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam dunia pendidikan. Hal ini sebagai alasan penguat mengapa kita harus mempelajari ilmu pendidikan mengenai bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga menuntut pendidikan untuk terus berkembang dan menghasilkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Berkualitas dalam artian mampuaktif, kreatif, inovatif, berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan mencari pertimbangan atau solusi dari permasalahan tersebut serta memiliki karakter yang baik.

Berdasarkan keseluruhan kualitas yang terurai, berpikir kritis menjadi sangat penting dimiliki agar mampu bersaing, karena dengan berpikir kritis seseorang dapat menggunakan pemikiran yang masuk akal sebagai dasar pengambilan keputusan, bekerja dengan lebih teliti, dan memilah informasi yang relevan sehingga dapat melakukan sesuatu ataupun tugas yang lebih besar. Pada kegiatan pembelajaran, kita akan menemukan berpikir kritis yang menjadi bagian di dalamnya, ini berarti berpikir kritis menjadi salah satu bagian dalam keberhasilan pembelajaran seseorang. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan akan diarahkan untuk membentuk pemikiran kritis terhadap apapun yang dipercaya ataupun akan dilakukan.

Berpikir kritis sering kali dihadapkan pada sesuatu yang berkonotasi negatif. Misalnya jika seseorang yang memiliki pemikiran kritis sering kali dianggap menjatuhkan atau mencari kesalahan orang lain. Hal ini didukung oleh pendapat Sharon dan Gregory (Dikutip Sihotang, 2018:34) mengatakan bahwa berpikir kritis sering dikaitkan dengan upaya seseorang untuk menemukan kesalahan dan hal-hal negatif dari orang lain. Padahal kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi ahli dalam mendeteksi diri sendiri saat disesatkan atau dibohongi. Tanggung jawab untuk membedakan antara informasi yang benar (akurat dan kredibel) dengan informasi yang menarik. Namun informasi tersebut memuat kekeliruan jika tidak dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk melihat dan mengembangkan tingkat berpikir kritis siswa dalam konteks pembelajaran yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan menulis.

Dalam hal ini, Scriven (Dikutip Fisher, 2008:4) bahwa berpikir kritis ini merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis serta hampir sama pentingnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa berpikir kritis menjadi kompetensi umum yang cukup dipertimbangkan sehingga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan misalnya melalui kegiatan membaca dan menulis. Sering kita dengar bahwa adanya istilah membaca kritis dan menulis kritis. Membaca kritis dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang kritis. Dalam hal ini, keterbatasan pemikiran yang kritis akan berpengaruh kepada informasi yang dituangkan. Jika sebuah tulisan tersebut kritis maka akan berpengaruh kepada tindakan yang akan dilakukan setelah membaca informasi tersebut. Dengan modal berpikir kritis seseorang bisa menggunakan pengetahuan, pemahaman, pengalamannya untuk merefleksikan diri melihat objek yang akan ditulis. Dengan itu seseorang akan banyak memiliki referensi ide dan mudah mengembangkan setiap ide kritis kedalam tulisan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat disampaikan dengan baik.

Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling akhir, tetapi menjadi fokus utama pencapaian beberapa keterampilan lainnya. Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sehingga membutuhkan proses latihan yang panjang (Awalludin & Lestari, 2017:122; Dhania, E.R., dkk.). Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan

dalam bentuk tulisan (Tarigan dikutip Awalludin, 2018:160). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam kegiatan menulis, salah satunya adalah keterbatasan pemikiran dan pemahaman mereka tentang suatu hal sehingga inspirasi dalam menulis terbatas. Oleh karena itu, ketika tiba pembelajaran menulis biasanya siswa merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan tersebut. Jadi kemampuan menulis ini bisa dikatakan mengambil peranan yang sulit. Sejalan dengan Smith (Dikutip Suparno & Yunus, 2008:64) mengemukakan bahwa permasalahan dalam menulis terdiri dari tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis, serta pengalaman pembelajaran dalam menulis atau mengarang kurang memotivasi dan merangsang.

Ada banyak kegiatan menulis, salah satunya berupa menulis teks editorial. Teks editorial merupakan sebuah teks yang ditulis berdasarkan suatu isu atau permasalahan yang sedang hangat diperbincangkan. Banyak isu yang dapat diangkat menjadi sebuah teks editorial seperti pendidikan, sosial, politik, budaya ataupun ekonomi. Teks ini menjadi salah satu rubrik yang ada di media massa seperti koran, majalah, atau buletin (Suryaman, Suherli, & Istiqomah, 2018:84). Sebagai bagian dari media massa maka isu yang diangkat juga berdasarkan perspektif media massa tersebut. Sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang mendukung, mengkritik atau bahkan mencemooh. Terutama bahasa yang digunakan harus bersifat sederhana karena media massa menjadi bagian yang harus bisa diterima semua orang. Secara umum teks editorial berisi sudut pandang penulis tentang isu yang diangkat berdasarkan teori, bentuk alasan atau bukti yang memperkuat sehingga dapat dipercaya, ditunjang fakta dan dapat memberikan rekomendasi solusi terhadap isu tersebut. Dengan harapan tulisan yang ada didalam sebuah teks editorial tersebut dapat mendorong seseorang memahami, memikirkan atau bahkan bertindak terhadap permasalahan atau keadaan yang berkembang pada saat itu.

Berbicara teks editorial berarti ikut menyoroti kaidah kebahasaan yang terkandung dalam teks tersebut. Adapun kaidah kebahasaan teks editorial sendiri merupakan aturan yang membentuk teks editorial. Dengan adanya kaidah kebahasaan teks editorial, seseorang mempunyai rambu terhadap bahasa seperti apa yang akan dimuat dalam tulisan berbentuk sebuah teks editorial agar menjadi sesuatu yang juga dapat bermanfaat. Jadi, secara tidak langsung kaidah kebahasaan teks editorial menjadi aturan wajib dalam kegiatan menulis teks editorial. Kaidah kebahasaan akan membuat sebuah teks memiliki karakteristik tersendiri yang membentuknya menjadi utuh dan dapat dikatakan sebagai teks editorial. Menurut Suryaman, Suherli, & Istiqomah (2018:100) Kaidah kebahasaan menjadi aturan yang dipakai secara khusus untuk membedakannya dengan teks lain. Kaidah kebahasaan dalam teks editorial berciri bahasa jurnalistik yang secara umum ditulis untuk dapat dipahami oleh semua orang.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII terdapat materi teks editorial. Adapun kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran secara umum merupakan kompetensi dasar yaitu, mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis dan merancang teks editorial. Dengan indikator fokus dalam 4.6.3 menulis teks editorial dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kenyataannya pada saat ini siswa masih kesulitan untuk menguasai kaidah kebahasaan yang membangun teks editorial tersebut. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 79.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa berpikir kritis merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis teks editorial dengan adanya pemikiran yang kritis pada siswa maka dapat membantu siswa memikirkan ide, mempertimbangkan isu aktual ataupun permasalahan yang akan ditulis dalam sebuah teks editorial dan melalui kaidah kebahasaan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan menerapkan aturan yang dipakai dalam menulis teks editorial. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas,

peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna menguji ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang.

Dalam proses pembelajaran, berpikir kritis merupakan salah satu aktivitas yang penting. Selanjutnya, menurut Ennis (2011:4) berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang dapat dipercaya dan dilakukan dari sebuah pemikiran yang reflektif dan masuk akal. Kemampuan berpikir kritis juga dapat ditingkatkan dengan berbagai kebiasaan yang benar dan tepat. Adapun menurut Johnson (2006:83) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan cara atau proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil sebuah keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Kaidah kebahasaan teks editorial merupakan aturan yang dipakai secara khusus oleh teks editorial guna membedakannya dengan teks yang lainnya. Aturan ini dipakai sebagai dasar membentuk sebuah teks editorial. Kaidah teks editorial tergolong dalam kaidah kebahasaan yang berciri bahasa jurnalistik. Berikut ciri-ciri dari bahasa jurnalistik teks editorial (Suryaman, Suherli, & Istiqomah, 2018:100—101).

Seseorang yang sudah memiliki kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca sekalipun, akan menemui kesulitan atau masalah saat akan menuangkan keseluruhan kemampuan tersebut dalam kegiatan menulis. Menurut Suparno & Yunus (2008:3) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (2013:3) mengemukakan bahwa menulis ialah keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Jadi menulis merupakan cara seseorang dalam menuangkan pemikirannya melalui sebuah tulisan.

Teks editorial adalah salah satu bentuk tulisan yang menjadi bagian dari media massa, teks ini menjadi sulit karena merupakan tulisan yang mengangkat sebuah permasalahan yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Suryaman, Suherli, & Istiqomah (2018:84) editorial merupakan salah satu rubrik yang terdapat dalam sebuah media massa cetak seperti koran, majalah, atau buletin. Editorial menjadi sebuah cara untuk menyampaikan atau merespon berbagai isu maupun permasalahan yang aktual, fenomenal dan kontroversial, serta akan turut memberikan tawaran solusi di akhir teksnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan yang prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik (Emzir, 2015:37). Pengujian hipotesis dilakukan setelah pengujian analisis terpenuhi. Pengujian hipotesis akan diuji dengan analisis korelasi *product moment* dan regresi ganda.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Azzahrah Palembang yang beralamat di Jalan Telaga Komp. Masjid Taqwa, 30 Ilir, Ilir Barat II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik mengambil atau menentukan sampel berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2018:133). Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menjadi satu kelas, yaitu kelas XII IPA I yang berjumlah 36 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes merupakan salah satu bentuk pengukuran untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan siswa (Nurgiantoro, 2016:123). Tes dilakukan atau dikumpulkan melalui 3 tahapan. Tahap pertama yang dilakukan berupa tes berpikir kritis, siswa diberikan tes uraian sesuai dengan indikator berpikir kritis yang sudah ditentukan, siswa diminta untuk mengisi sesuai dengan pendapatnya. Tes kedua yang dilakukan adalah tes pilihan ganda, siswa diberikan soal yang berkenaan dengan materi kaidah kebahasaan teks editorial, siswa akan diminta untuk mengisi jawaban yang mereka anggap benar. Tes ketiga dilakukan dengan tes tertulis atau menulis teks editorial bertema bebas. Berikut ini kisi-kisi kemampuan berpikir kritis, kaidah kebahasaan teks editorial dan penilaian menulis teks editorial.

Analisis data untuk menghitung besarnya korelasi antara hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks editorial dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang digunakan korelasi *product moment*. Kemudian hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang digunakan analisis regresi ganda. Analisis data menggunakan *person product moment correlation* dengan menggunakan SPSS versi 25.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Islam Azzahrah Palembang ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang. Data untuk variabel berpikir kritis telah dilakukan dengan menggunakan tes uraian yaitu dengan cara membagikan tes uraian kemudian siswa mengisi tes uraian yang telah diberikan berdasarkan pendapatnya. Data untuk variabel penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial dilakukan dengan menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Setiap butir soal yang dijawab benar oleh siswa diberikan skor 1 dan soal yang dijawab salah oleh siswa diberikan skor 0. Data untuk variabel kemampuan menulis teks editorial dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menuliskan sebuah teks editorial dengan tema bebas. Berikut akan dideskripsikan secara rinci data yang diperoleh.

Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan berpikir kritis

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	1	2.8%	Baik Sekali
2	61-80	8	22.2%	Baik
3	41-60	18	50%	Cukup
4	21-40	9	25%	Kurang
5	0-20	0	0	Gagal
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang termasuk kedalam kategori baik sekali ada 1 siswa (2,8%), 8 siswa berada dalam kategori baik (22,2%), 18 siswa berada dalam kategori cukup (50%), 9 siswa berada pada kategori kurang (25%) dan tidak ada siswa dalam kategori gagal. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas XII IPA I SMA Islam Azzahrah Palembang dalam kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penguasaan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-100	7	19,4%	Baik Sekali
2	61-80	22	61%	Baik
3	41-60	7	19,4%	Cukup
4	21-40	0	0	Kurang
5	0-20	0	0	Gagal
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial siswa yang termasuk kedalam kategori baik sekali ada 7 siswa (19,4%), 22 siswa berada dalam kategori baik (61,2%), 7 siswa berada dalam kategori cukup (19,4%), dan tidak ada siswa dalam kategori kurang maupun gagal. Dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan kaidah siswa kelas XII IPA I SMA Islam Azzahrah Palembang dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Editorial

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	88—100	1	2.8%	Sangat Baik
2	74—87	18	50%	Baik
3	60—73	1	2.8%	Cukup
4	46—59	10	28%	Kurang
5	32—45	6	16.4%	Sangat Kurang
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa tingkat kemampuan menulis siswa yang termasuk kedalam kategori sangat baik ada 1 siswa (2,8%), 18 siswa berada dalam kategori baik (50%), 1 siswa berada dalam kategori cukup (2,8%), 10 siswa berada pada kategori kurang (28%) dan 6 siswa berada dalam kategori gagal (16,4%). Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA I SMA Islam Azzahrah Palembang dalam kategori baik.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial (X2) terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial (Y)

X1	X2	Y	X ²	X ²	XY
64	43	87	4096	1849	239424
78	83	86	6084	6889	556764
60	70	54	3600	4900	226800
54	73	45	2916	5329	177390
48	76	94	2304	5776	342912

72	86	57	5184	7396	352944
32	46	37	1024	2116	54464
46	80	64	2116	6400	235520
72	86	61	5184	7396	377712
28	53	69	784	2809	102396
50	70	63	2500	4900	220500
22	60	43	484	3600	56760
42	66	78	1764	4356	216216
34	86	32	1156	7396	93568
44	66	39	1936	4356	113256
52	73	83	2704	5329	315068
54	63	68	2916	3969	231336
28	43	32	784	1849	38528
68	80	63	4624	6400	342720
66	50	62	4356	2500	204600
76	76	75	5776	5776	433200
22	43	47	484	1849	44462
28	80	47	784	6400	105280
40	66	74	1600	4356	195360
54	70	34	2916	4900	128520
46	73	76	2116	5329	255208
42	73	51	1764	5329	156366
42	83	52	1764	6889	181272
56	80	82	3136	6400	367360
44	76	55	1936	5776	183920
46	63	60	2116	3969	173880
84	80	47	7056	6400	315840
72	80	74	5184	6400	426240
60	86	78	3600	7396	402480
46	83	48	2116	6889	183264
32	56	32	1024	3136	57344
1804	2521	2149	99888	182709	8108874

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial yang telah dilakukan oleh siswa kelas XII IPA 1 SMA Islam Azzahrah Palembang memiliki koefisien korelasi 0,855 yang berarti koefisien hubungan ketiga variabel tersebut adalah sangat kuat yaitu berada pada taraf 0,800-1,000.

Pembahasan

Hasil analisis *product moment* antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA 1.

Tabel5.Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		BerpikirKritis	Menulis Teks Editorial
BerpikirKritis	Pearson Correlation	1	.484**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	36	36
Menulis Teks Editorial	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien hubungan (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hit} sebesar 0,484 dan koefisien determinasi sebesar 0,2342. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang ditentukan oleh 23,4% variabel kemampuan berpikir kritis. Kemudian Koefisien hubungan (r_{xy}) sebesar 0,484 dikonsultasikan pada r_{tabel} 36 untuk kisaran 5% sebesar 0,329 sehingga r_{hit} lebih besar dari pada r_{tabel} . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang yang keduanya saling berhubungan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Semakin baik siswa dalam berpikir kritis, maka akan semakin baik kemampuan menulisnya.

Hasil analisis *product moment* hubungan antara penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA 1.

Tabel6.Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Kaidah Kebahasaan	Menulis Teks Editorial
Kaidah Kebahasaan	Pearson Correlation	1	.181
	Sig. (2-tailed)		.291
	N	36	36
Menulis Teks Editorial	Pearson Correlation	.181	1
	Sig. (2-tailed)	.291	
	N	36	36

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien hubungan (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,181 dan koefisien determinasi sebesar 0,0327. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang ditentukan oleh 3,27% variabel penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial. Kemudian Koefisien hubungan (r_{xy}) sebesar 0,181 dikonsultasikan pada r_{tabel} 36 untuk kisaran

5% sebesar 0,329 sehingga r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif namun tidak signifikan antara penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang.

Hasil analisis antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.191	17.06656

a. Predictors: (Constant), KaidahKebahasaan (X2), BerpikirKritis (X1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2984.925	2	1492.462	5.124	.012 ^b
	Residual	9611.825	33	291.267		
	Total	12596.750	35			

a. Dependent Variable: Menulis (Y)
b. Predictors: (Constant), KaidahKebahasaan (X2), BerpikirKritis (X1)

Berdasarkan hasil analisis tersebut didapat hasil $F_{hitung} = 5,124$ yang lebih besar dari hasil $F_{tabel} = 3,28$. Selain nilai F, berdasarkan hasil R square sebesar 0,237 atau 23,7%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA 1 SMA Islam Azzahrah Palembang.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang yang keduanya saling berhubungan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Semakin baik siswa dalam berpikir kritis, maka akan semakin baik kemampuan menulisnya dengan koefisien hubungan (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,484 lebih besar dari pada r_{tabel} 36 untuk kisaran 5% yaitu 0,329.

Adanya hubungan yang positif namun tidak signifikan antara penguasaan kaidah kebahasaan dengan kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah

Palembang dengan koefisien hubungan (r_{xy}) menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,181 lebih kecil dari pada r_{tabel} 36 untuk kisaran 5% yaitu 0,329 sehingga keduanya positif namun tidak saling berhubungan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang dengan hasil (r_{xy}) = 0,855 dan hasil analisis regresi ganda untuk ketiga variabel tersebut adalah hasil F_{hitung} = 5.124 yang lebih besar dari hasil F_{tabel} = 3,28. Selain nilai F, berdasarkan hasil R square sebesar 0,237 atau 23,7%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA 1 SMA Islam Azzahrah Palembang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran peneliti untuk penelitian lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode lain dalam meneliti keterampilan berpikir kritis dan kaidah kebahasaan teks editorial siswa. Selain itu, harapan peneliti lain dapat memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun apabila terdapat kekurangan dalam penulisan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Awalludin, A. (2018). *Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja*. Jurnal Bindo Sastra, 2(1), 160. doi: 10.32502/jbs.v2i1.923
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. Jurnal Bindo Sastra, 1(2), 122. doi: 10.32502/jbs.v1i2.762
- Dhania, ER, Anam, S, & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 5 Nomor 2. doi: 10.33369/diksa.v5i2.10099
- Emzir. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Ennis. R.H. (2011). *The nature of critical thinking: an outline of critical thinking dispositions and abilities*. http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf. Diakses pada 30 November 2020.
- Fisher, A. (2008). *Berpikir kritis sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Johnson, E. B. (2006). *Contextual Teaching and learning*. Bandung: Mizan.
- Nurgiantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Suparno dan M. Yunus. (2008). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryaman, M., Seherli, dan Istiqomah. (2018). Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.